

KETERLAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT SMK N 6 PURWOREJO

Penulis I : Ratih Dewanti
Penulis II : Dra. Kapti Asiatun, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : ratih.dewanti11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik pada pembelajaran teknologi menjahit di SMK N 6 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo sejumlah 64 orang. Teknik penentuan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian adalah : (1) Keterlaksanaan mengamati hasil yang diperoleh 93,75 %. (2) Keterlaksanaan tahapan menanya hasil yang diperoleh 100 %. (3) Keterlaksanaan tahapan mengeksplorasi hasil yang diperoleh 98,44 %. (4) Keterlaksanaan tahapan mengasosiasi hasil yang diperoleh 98,44 %. (5) Keterlaksanaan tahapan mengomunikasikan hasil yang diperoleh 98,44 %. (6) Keterlaksanaan pendekatan saintifik hasil yang diperoleh 89,06 %, hal ini ditinjau dari data perolehan hasil angket, observasi dan wawancara.

Kata kunci: keterlaksanaan pembelajaran, pendekatan saintifik, teknologi menjahit

THE IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN THE 2013 CURRICULUM IN SEWING TECHNOLOGY LEARNING AT PVHS 6 OF PURWOREJO

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of the stages of the scientific approach in sewing technology learning at PVHS 6 of Purworejo. This was a descriptive study with the survey approach. The sample consisted of the students of Grade X of Fashion Design at PVHS 6 of Purworejo with a total of 64 students. The data were collected using observation sheets, interviews, documentation and questionnaires. The data were analyzed by the statistical descriptive analysis technique with percentages. The results of the study are as follows. (1) Regarding the implementation of the stage of observing, the result is 93.75%. (2) Regarding the implementation of the stage of questioning, the result is 100%. (3) Regarding the implementation of the stage of exploring, the result is 98.44%. (4) Regarding the implementation of the stage of associating, the result is 98.44%. (5) Regarding the implementation of the stage of communicating, the result is 98.44%. (6) Regarding the implementation of the scientific approach the result is 89.06%, this is based on the data of the results of questionnaires, observations, and interviews.

Keywords: *implementation of learning, scientific approach, sewing technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah langkah mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama dengan memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu bentuk perbaikan dalam dunia pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Dengan adanya pembaharuan kurikulum, diharapkan pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan maju. Namun, banyak guru dan murid yang mengeluh karena perubahan kurikulum tersebut. Hal ini mengharuskan guru dan murid untuk bisa menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ada beberapa kurikulum yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah Kurikulum 2013.

SMK N 6 Purworejo melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016 SMK N 6 Purworejo, namun pada tahun ajaran 2016/2017 kembali melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dilaksanakan kembali pada tahun ajaran 2017/2018. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014 : 46) menuliskan bahwa pada kurikulum KTSP standar proses pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (guru sebagai satu-satunya sumber belajar), sedangkan pada kurikulum 2013 standar proses pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta (belajar berbasis aneka sumber belajar). Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian terhadap perubahan kurikulum tersebut baik guru maupun siswa.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMK N 6 Purworejo, guru menerapkan pendekatan saintifik atau 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengomunikasikan) pada proses pembelajaran. Saat ini guru masih terpengaruh oleh kurikulum KTSP yaitu guru satu-satunya sumber belajar siswa. Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran teknologi menjahit, guru masih merasa kurang memahami tentang pelaksanaan tahapan menanya dalam pendekatan saintifik, sehingga keterlaksanaan tahapan tersebut belum baik.

Proses pembelajaran teknologi menjahit khususnya materi belahan busana terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti,

dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan berdoa. Berdoa merupakan salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh guru mata pelajaran teknologi menjahit di kelas. Guru mempresensi siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengingat atau menguatkan dengan materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru memberikan bahan ajar berupa fragmen belahan pada setiap kelompok untuk diamati pada tahapan mengamati. Pada tahapan ini, masih ada siswa yang hanya sekedar melihat fragmen saja, tanpa mengamati secara detail fragmen tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap menanya, guru bertanya kepada siswa tentang belahan yang sudah diamati dan memancing siswa untuk menemukan permasalahan (aktif) saat mengamati fragmen yang diberikan. Pada tahapan ini, siswa kurang aktif karena masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru dan siswa hanya menerima materi dan sebagai pelaku. Pada tahap mengumpulkan informasi, guru memberi tugas siswa untuk mencari informasi tentang materi belahan secara lengkap. Pada tahapan ini, siswa merasa kesulitan mencari referensi materi belahan karena fasilitas buku yang diberikan oleh sekolah tidak ada. Sumber belajar siswa hanya pada internet saja sedangkan tidak semua materi belahan di internet sesuai dengan kebutuhan. Hampir seluruh siswa belum bisa menyaring informasi yang mereka dapat dari internet (hanya *copast* saja). Pada tahap menalar, guru memfasilitasi siswa untuk saling tukar informasi antar anggota kelompok kemudian didiskusikan bersama. Pada tahap mengkomunikasikan, secara bergantian per kelompok mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan media fragmen.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengonfirmasi siswa terkait materi yang sudah dilaksanakan. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah baik itu tugas individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan berupa membuat makalah terkait macam-macam belahan busana dan langkah pembuatannya. Waktu pengumpulan tugas satu minggu sampai dengan dua minggu

dalam bentuk hard copy dan dipresentasikan di depan kelas. Sebelum meninggalkan kelas guru memberi salam penutup. Apabila pembelajaran merupakan jam terakhir, maka dilakukan doa bersama kemudian siswa bersalaman dengan guru secara bergantian.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, kiranya sangat menarik apabila dikaji secara mendalam perihal pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran teknologi menjahit di SMK N 6 Purworejo. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul “*Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dimulai dari Desember 2017 sampai Juni 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Purworejo yang berlokasi di Wareng, Butuh, Kabupaten Purworejo.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 6 Purworejo. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo berjumlah 64 orang menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi: 1) dokumentasi; 2) observasi; 3) wawancara; 4) angket.

Validitas Instrumen

Validitas instrumen berupa lembar observasi dan lembar wawancara dilakukan dengan *expert judgement*, sedangkan angket dengan siswa SMK N 4 Yogyakarta.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diukur menggunakan rumus *alpha cronbach* dan dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi. Berikut ini adalah interpretasi tingkat reliabilitas instrumen:

Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS for Windows 16.0 Version* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,885 sehingga angket dinyatakan reliable kategori sangat kuat.

Tabel 9. Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	37

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Data dikelompokkan kemudian ditentukan kategori tanggapan siswa berdasarkan acuan klasifikasi kategori, yaitu:

Tabel 10. Kategori Skala

Interval	Kategori
dias (Mi) s.d. (Mi + 3SD)	Tinggi/Baik/Terlaksana
(Mi-SD) s.d. Mi	Rendah/Jelek/Tidak Terlaksana

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengamati

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean (\bar{x}) sebesar 1,94, mean ideal sebesar 1,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1.

Tabel 11. Kategorisasi Keterlaksanaan Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengamati

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$1,50 \leq \bar{x} < 2,01$	60	93,75	Terlaksana
$1,33 \leq \bar{x} < 1,50$	4	6,25	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 11 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan rerata 1,94. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati yang berkategori terlaksana sebanyak 60 siswa (93,75 %), tidak terlaksana sebanyak 4 orang (6,25 %).

2. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Menanya

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean (\bar{x}) sebesar 1, mean ideal sebesar 0,50, standar deviasi ideal sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

Tabel 12. Kategorisasi Keterlaksanaan Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Menanya

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$0,50 \leq \bar{x} < 1,49$	64	100	Terlaksana
$0,17 \leq \bar{x} < 0,50$	0	0	Tidak Terlaksana

Jumlah	64	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan hasil Tabel 12 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan rerata 1. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 64 siswa (100 %), tidak terlaksana tidak ada (0 %).

3. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengeksplorasi

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean (\bar{x}) sebesar 1,98, mean ideal sebesar 1,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1.

Tabel 13. Kategorisasi Keterlaksanaan Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengeksplorasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$1,50 \leq \bar{x} < 2,01$	63	98,44	Terlaksana
$1,33 \leq \bar{x} < 1,50$	1	1,56	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 13 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi adalah terlaksana dengan rerata 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44 %), tidak terlaksana 1 siswa (1,56 %).

4. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengasosiasi

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean (\bar{x}) sebesar 1,98, mean ideal sebesar 1,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1.

Tabel 14. Kategorisasi Keterlaksanaan Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengasosiasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$1,50 \leq \bar{x} < 2,01$	63	98,44	Terlaksana
$1,33 \leq \bar{x} < 1,50$	1	1,56	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 14 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan rerata 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44%), tidak terlaksana 1 siswa (1,56%).

5. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengomunikasikan

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean hitung (\bar{x}) sebesar 0,98, mean ideal sebesar 0,50, standar deviasi ideal sebesar 0,33, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

Tabel 15. Kategorisasi Keterlaksanaan Tahapan Fasilitasi pada Tahapan Mengomunikasikan

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$0,50 \leq \bar{x} < 1,49$	63	98,44	Terlaksana
$0,17 \leq \bar{x} < 0,50$	1	1,56	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 15 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan adalah terlaksana dengan rerata 0,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa (98,44%), tidak terlaksana 1 siswa (1,56%).

6. Deskripsi Tanggapan Siswa terhadap Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit

Perhitungan statistik yang diperoleh dari data 64 siswa kelas X Tata Busana SMK N 6 Purworejo dengan mengisi angket sejumlah 27 pernyataan menghasilkan mean (\bar{x}) sebesar 7,89, mean ideal sebesar 7,50, standar deviasi ideal sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebesar 7.

Tabel 16. Kategorisasi Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$7,50 \leq \bar{x} < 8,01$	57	89,06	Terlaksana
$7,33 \leq \bar{x} < 7,50$	7	10,94	Tidak Terlaksana
Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil Tabel 24 dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan rerata 0,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit tahapan fasilitasi tahapan menanya yang berkategori terlaksana sebanyak 57 siswa (89,06%), tidak terlaksana 7 siswa (10,94%).

PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan

saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,94. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengamati berkategori terlaksana sebanyak 60 siswa atau 93,75 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 4 orang atau 6,25 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengamati adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru membagikan fragmen kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa mengamati fragmen tersebut selama kurang lebih 15 menit. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui bagian-bagian dari fragmen tersebut, langkah-langkah pembuatan fragmen tersebut melalui job sheet. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan mengamati dengan cara siswa mengamati fragmen yang telah diberikan per kelompok.

2. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Menanya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan menanya adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan menanya berkategori terlaksana sebanyak 64 siswa atau 100 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 0 orang atau 0 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan

menanya adalah belum terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa menyusun pertanyaan terkait hal yang tidak dimengerti pada saat tahapan mengamati, namun siswa tidak berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya menanyakan kepada guru. Pemahaman guru tentang tahapan menanya masih kurang. Pembahasan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan menanya dengan cara siswa menanyakan sesuatu yang sulit ketika mengamati fragmen belahan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, sedangkan pada tahapan menanya siswa diharapkan berperan aktif dan fungsi guru hanya sebagai fasilitator.

Terdapat perbedaan hasil antara data yang diambil menggunakan angket dengan data yang diambil menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara. Hal ini disebabkan karena saat pengisian angket, siswa tidak menjawab dengan serius pernyataan yang ada. Pengisian dilakukan saat jam istirahat sehingga siswa terburu-buru karena ingin segera istirahat.

3. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengeksplorasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa atau 98,44 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 1 orang atau 1,56 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengeksplorasi adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan setelah tahapan menanya, siswa mencoba untuk

mencari referensi untuk memecahkan permasalahan pada tahapan menanya. Tujuannya agar siswa aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahanyang ditemuinya. Selain itu siswa juga mencoba untuk mempraktikan membuat fragmen menggunakan media kertas. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, guru memfasilitasi tahapan mengeksplorasi atau mencoba dengan cara siswa membawa bahan praktik sendiri, kemudian siswa mencoba membuat fragmen yang sudah diamati, baik itu menggunakan kain maupun bahan yang lain seperti kertas.

4. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengasosiasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa atau 98,44 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 1 orang atau 1,56 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengasosiasi adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa saling bekerja sama untuk membuat kesimpulan dari hasil mengeksplorasi atau mencoba. Dari masing-masing informasi yang diperoleh dari anggota kelompok dijadikan satu kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, masing-masing kelompok juga membagi tugas kepada anggota kelompok dan mempersiapkan apa saja yang akan disampaikan pada tahapan mengomunikasikan. Tujuannya agar siswa dapat menghasilkan karya baik dalam bentuk tulisan maupun benda. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru

mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan mengasosiasi dengan cara siswa menyimpulkan hasil dari tahapan mengeksplorasi untuk dipresentasikan.

5. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit Tahapan Fasilitasi Tahapan Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 1,98. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan berkategori terlaksana sebanyak 63 siswa atau 98,44 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 1 orang atau 1,56 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan tahapan fasilitasi tahapan mengomunikasikan adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Tujuannya agar siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan sesuatu yang mereka simpulkan. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi tahapan mengomunikasikan dengan cara siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian.

6. Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Teknologi Menjahit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan adalah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik hasil rerata sebesar 7,89. Tanggapan siswa terhadap keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi

belahan berkategori terlaksana sebanyak 57 siswa atau 89,06 % dan kategori tidak terlaksana sebanyak 7 orang atau 10,94 %.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan adalah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh tahapan pendekatan saintifik dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk meningkatkan keaktifan siswa, kemandirian siswa serta sikap percaya diri siswa. Pembahasan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata teknologi menjahit, bahwasannya guru memfasilitasi seluruh tahapan pendekatan saintifik dengan cara memberikan media fragmen kepada siswa untuk diamati, memberi kesempatan siswa untuk menyusun pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti, memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi terkait materi belahan, memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, serta memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka di depan kelas secara bergantian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengamati berada pada kategori terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tahapan mengamati dilakukan dengan cara siswa diberi media fragmen berupa belahan busana dan diberikan kesempatan untuk mengamati fragmen tersebut.
2. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan menanya berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan tahapan menanya belum terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan siswa menyusun pertanyaan terkait materi yang tidak dimengerti kemudian ditanyakan kepada guru, sedangkan pada tahapan ini

siswa diharapkan aktif dan fungsi guru hanya sebagai fasilitator.

3. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengeksplorasi berada pada kategori terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tahapan mengeksplorasi dilakukan dengan cara siswa membuat fragmen belahan busana dan mencari informasi tentang materi belahan melalui internet.
4. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengasosiasi berada pada kategori terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tahapan mengasosiasi dilakukan dengan cara siswa berdiskusi tentang materi belahan busana dan siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
5. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan pada tahapan mengomunikasikan berada pada kategori terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tahapan mengomunikasikan dilakukan dengan cara siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
6. Keterlaksanaan tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran teknologi menjahit pada materi belahan berada pada kategori terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tahapan pendekatan saintifik dilakukan dengan cara siswa mengamati fragmen, menyusun pertanyaan, mencari referensi melalui internet, berdiskusi serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Saran

1. Guru sebaiknya memberikan fasilitas pada tahapan mengamati dengan media yang berbeda berupa power point atau adobe media flash, agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru sebaiknya tidak hanya memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan, tetapi juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mandiri.

3. Siswa sebaiknya tidak hanya mencari referensi melalui internet, tetapi juga melalui buku tentang balahan busana.
4. Fasilitasi pada tahapan mengasosiasi sebaiknya ditingkatkan, karena tahapan tersebut melatih siswa untuk saling bertukar pendapat sehingga dihasilkan kesimpulan yang tepat.
5. Fasilitasi pada tahapan mengomunikasikan sebaiknya ditingkatkan, karena tahapan tersebut melatih siswa untuk berani dalam menyampaikan suatu pendapat serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.
6. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebaiknya ditingkatkan lagi untuk meningkatkan keaktifan siswa, kemandirian siswa, dan kepercayaan diri siswa.

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniasih, I. dan Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Majid, A. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Manap, A. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 18 No.2*

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Gunadi, Usman Tawardjono, Setya Nugraha Beni. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 22 No. 1*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Prihati, S. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit I*. Jakarta: Tim

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sutopo. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Algoritma-Heuristik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Praktik Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 17 No.2*

Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya